



Nyoman Pramana
 Budiarta¹
 Maria Mediatrrix
 Ratna Sari²

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KETERLIBATAN PEMAKAI, DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Abstrak

Sistem informasi akuntansi sebuah organisasi, yang bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya yang berasal dari pengumpulan serta analisis data transaksi, melibatkan baik sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Bisnis harus terus memantau efektivitas sistem informasi akuntansi mereka, karena hal ini bisa memberikan wawasan tentang seberapa baik sistem tersebut memenuhi kebutuhan dan tujuan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data faktual tentang bagaimana partisipasi pengguna, keterampilan teknis, dan kompleksitas teknologi informasi mempengaruhi fungsi sistem informasi akuntansi. T sampel penelitian mencakup tiga belas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terletak di Kota Denpasar dan secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel, dengan memilih lima responden dari setiap peran berikut: akuntan, teller, petugas kredit, layanan pelanggan, dan personel TI. Dengan demikian, sebanyak 105 orang secara keseluruhan menjawab survei. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat analisis data, selain teknik analisis data populer yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Temuan studi menunjukkan bahwa tiga elemen penting keterlibatan pengguna, kecakapan teknis manusia, dan kompleksitas teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi sistem informasi BPR Kota Denpasar. Hasil studi ini menunjukkan bahwa efisiensi sistem informasi akuntansi akan meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, meningkatnya partisipasi pengguna, dan peningkatan keterampilan teknis. Model Penerimaan Teknologi dan Teori Tindakan Rasional, yang menjelaskan bagaimana partisipasi pengguna, keterampilan teknologi, dan kecanggihan teknologi informasi dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di BPR-BPR di Kota Denpasar, mendukung temuan ini.

Kata Kunci: Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

An organization's accounting information system, which is responsible for producing financial statements and other reports derived from the collection and analysis of transaction data, involves both capital and human resources. Businesses must continually monitor the effectiveness of their accounting information systems, as this can provide insight into how well they are meeting the organization's needs and objectives. The purpose of this study was to collect factual data on how user involvement, technical skills, and information technology complexity affect the functioning of accounting information systems. The sample of the study included thirteen Rural Credit Banks (BPR) located in Denpasar City and officially registered with the Financial Services Authority. This study used a purposive sampling technique to select the sample, by selecting five respondents from each of the following roles: accountant, teller, credit officer, customer service, and IT personnel. Thus, a total of 105 people responded to the survey. This study used SPSS as the data analysis tool, in addition to a popular data analysis technique known as multiple linear regression analysis. The study findings indicate that the

^{1,2)} Akuntansi, Universitas Udayana
 email: pramanabudiarta3@gmail.com

three important elements of user involvement, human technical skills, and information technology complexity have a positive and significant influence on the efficiency of the BPR information system in Denpasar City. The results of this study indicate that the efficiency of accounting information systems will increase along with the development of information technology, increasing user participation, and improving technical skills. The Technology Acceptance Model and the Theory of Rational Action, which explain how user participation, technological skills, and sophistication of information technology can facilitate and improve the performance of accounting information systems in BPRs in Denpasar City, support these findings.

Keywords : Information Technology Sophistication, User Involvement, Personal Technical Capability, Accounting Information System Performance

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi semakin umum digunakan di organisasi non-keuangan seperti pemerintah daerah maupun di industri perbankan (Mulyatini et al., 2022). Salah satu bank yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga keuangan yang berfokus pada perbankan dan melayani usaha kecil dan menengah (UKM). Masyarakat dapat mengakses berbagai layanan di BPR, seperti kredit, tabungan, pinjaman, dan deposito berjangka.

Bank Ekonomi Rakyat tidak melakukan transaksi uang dalam kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, bank ini menjalankan bisnisnya dengan dua pendekatan: tradisional dan sesuai dengan hukum Islam. Di BPR, kami menerima dana dari masyarakat umum melalui sertifikat deposito, deposito berjangka, dan rekening tabungan. Kami juga menyediakan layanan keuangan dan kredit. Uang yang telah dikumpulkan disimpan dalam deposito berjangka yang sesuai dengan prinsip syariah, sertifikat deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan rekening tabungan di lembaga-lembaga lain.

Pembangunan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah bagian penting dari operasi sehari-hari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Denpasar. Dengan adanya SIA saat ini, industri perbankan dapat dengan cepat mengadopsi teknologi baru (Swara & Widhiyani, 2019). BPR menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bentuk aplikasi atau *software* untuk pencatatan dan pemrosesan transaksi setiap harinya. Aplikasi yang digunakan pada BPR sangat beragam, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi di masa sekarang menjadikan karyawan sangat terbantu dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

BPR Kota Denpasar menggunakan berbagai sistem informasi akuntansi, termasuk Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO). Lembaga keuangan dapat memenuhi kewajiban pelaporan online dengan menggunakan platform APOLO berbasis web.

Selain aplikasi APOLO, beberapa BPR di Kota Denpasar juga menggunakan aplikasi Gobali seperti yang digunakan oleh BPR Tata Anjung Sari. Lembaga keuangan yang terlibat dalam pasar tabungan dan pinjaman dapat memanfaatkan aplikasi ini dalam operasional mereka. Gobali merupakan *software* yang digunakan untuk proses pencatatan dan transaksi yang terjadi dalam kegiatan BPR Tata Anjung Sari yang beroperasi secara online dengan laptop/komputer berbasis internet. Aplikasi ini sama seperti BSS (*Banking Smart System*) dan IBS (*Integrated Micro Banking*) yang digunakan untuk proses pencatatan oleh masing-masing BPR. Gobali digunakan sejak tahun 2017 dengan mengadakan pelatihan yang berfungsi untuk pengetahuan aplikasi dan cara memakainya. Dengan adanya Gobali BPR Tata Anjung Sari sangat terbantu dalam mencatat transaksi yang dilakukan. Aplikasi ini memiliki fitur lainnya seperti *customer service*, teller, tabungan, deposito, kredit dan akuntansi.

Kami menggunakan data dari situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghitung rasio aset tidak berwujud dari BPR yang masih beroperasi di Kota Denpasar. Rangkuman dari rasio aset tidak berwujud yang dimiliki BPR dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Rasio aset tidak berwujud (*intangible asset ratio*) yang dimiliki Bank Perekonomian Rakyat

No.	Nama BPR	Periode (Desember)	Peningkatan
-----	----------	--------------------	-------------

		2021	2022	
1.	PT BPR Duta Bali	0,0913%	0,1448%	0,0536%
2.	PT BPR Pedungan	0,0000%	0,0000%	0,0000%
3.	PT BPR Desa Sanur	0,0655%	0,0550%	-0,0106%
4.	PT BPR Sekolah Perhotelan Bali	0,1256%	0,2537%	0,1281%
5.	PT BPR Sari Sedana	0,1491%	0,1551%	0,0060%
6.	PT BPR Hoki	0,1148%	0,1085%	-0,0063%
7.	PT BPR Pande Artha Dewata	0,0203%	0,0630%	0,0427%
8.	PT BPR Pusaka	0,1659%	0,1950%	0,0291%
9.	PT BPR Tata Anjungsari	0,1761%	0,1927%	0,0166%
10.	PT BPR Sandi Raya Utama	0,2296%	0,2767%	0,0471%
11.	PT BPR Lestari Bali	0,0897%	0,1164%	0,0268%
12.	PT BPR Sri Partha Bali	0,1514%	0,1390%	-0,0124%
13.	PT BPR Shri Gangga Bali	0,1453%	0,1579%	0,0126%
14.	PT BPR Kita Centradana	0,0626%	0,0559%	-0,0067%
15.	PT BPR Bank Kertiawan	0,0982%	0,0978%	-0,0003%
16.	PT BPR Sentral Ekonomi Nusantara	0,1210%	0,1299%	0,0089%
17.	PT BPR Picu Manunggal Sejahtera	0,0136%	0,0126%	-0,0010%
18.	PT BPR Padma	0,0000%	0,0000%	0,0000%
19.	PT BPR Hari Depan	0,0748%	0,0705%	-0,0044%
20.	PT BPR Bali Dananiaga	0,1352%	0,1566%	0,0214%
21.	PT BPR Partakencana Tohpati	0,1028%	0,1111%	0,0083%

Sumber: Data Publikasi OJK, 2022

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rasio aset tidak berwujud yang dimiliki oleh BPR di Kota Denpasar sebagian besar mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022. *Intangible asset* (aset tidak berwujud) memegang peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aset tak berwujud, yang sering disebut sebagai kekayaan intelektual, modal pengetahuan, modal intelektual, atau aset intelektual, memiliki nilai jangka panjang yang signifikan (Khusnudin, 2020). Meningkatnya rasio aset tidak berwujud ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang merupakan salah satu dari aset tidak berwujud mendapat perhatian lebih oleh beberapa BPR di Kota Denpasar. Pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik diperlukan mengingat kenaikan rasio aset tidak berwujud di BPR. Hal ini terutama berlaku di sektor teknologi informasi, di mana perbaikan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BPR Kota Denpasar dapat menghasilkan pemrosesan data yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan SIA bersama dengan paket aplikasi berbasis komputer dapat menghasilkan pemrosesan data yang lebih mendalam (Ari & Juliarsa, 2023). Oleh karena itu, lembaga keuangan, terutama BPR, perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari mereka untuk memenuhi kebutuhan perkembangan. Penerapan SIA di BPR akan mendukung karyawan dalam melaksanakan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Penggunaan teknologi sistem informasi berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas layanan operasional di BPR.

Meskipun ada niat baik, pengguna sistem tidak selalu dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara optimal. Hal ini dapat mengakibatkan masalah dalam desain sistem informasi, membuatnya sulit berfungsi dengan baik. Di Kota Denpasar, beberapa BPR telah menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dengan cara yang kurang efisien. CNBC Indonesia

(2019) melaporkan bahwa 12 BPR di Bali, khususnya di Kota Denpasar, terlibat dalam koperasi yang tidak sah, yang mengakibatkan lonjakan kredit macet. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak menyebutkan nama-nama BPR tersebut, BPR Calliste Bestari dan BPR Legian telah dicabut izin usahanya karena penurunan kinerja keuangan mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha PT Bank Perekonomian Rakyat Calliste Bestari pada 13 Agustus 2019, melalui Surat Keputusan Nomor KEP-141/D.03/2019. OJK memutuskan bahwa kinerja keuangan BPR Calliste Bestari mengalami penurunan signifikan, yang menjadi dasar keputusan tersebut. Karena penurunan kinerja tersebut, OJK telah menempatkan BPR Calliste dalam Pengawasan Intensif (BDPI). Masalah utama adalah kegiatan perbankan yang tidak etis oleh pemegang saham dan manajemen, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan bisnis. Salah satu metrik yang digunakan adalah rasio KPMM (Kecukupan Modal Minimum), yang berada di bawah ambang batas minimum 8% yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019).

OJK awalnya membatalkan izin usaha PT Bank Per Ekonomian Rakyat Legian sebelum memilih BPR Calliste Bestari. Bank ini terletak di Jalan Gajah Mada No. 125–127, Denpasar, Bali. Pada 21 Juni 2019, Surat Keputusan OJK KEP-103/D.03/2019 mulai berlaku, yang menjadi dasar pencabutan izin tersebut. Langkah ini diambil karena PT Bank Per Ekonomian Rakyat (BPR) Legian tidak dapat meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) hingga mencapai standar minimal 8%, sehingga OJK memutuskan untuk menghentikan izin usaha bank tersebut (CNBC Indonesia, 2019). Kasus ini muncul dari pemalsuan dokumen dalam laporan akuntansi atau transaksi di BPR Legian pada periode 2017–2018, yang melibatkan transaksi sebesar IDR 23,1 miliar yang dilakukan oleh tiga karyawan BPR Legian untuk kepentingan pribadi pemimpin PT BPR Legian (Tribun-Bali.com, 2022).

Dari beberapa kasus terkait pencabutan izin usaha BPR akibat kinerja keuangan yang buruk, menunjukkan bahwa masih ada BPR yang menyalahgunakan laporan keuangan untuk keuntungan pribadi dengan memalsukan informasi keuangan sehingga menjadi tidak relevan. Dorongan utama untuk penelitian ini, oleh karena itu, berasal dari kondisi perkembangan saat ini yang mengharuskan lembaga keuangan, khususnya BPR, untuk memanfaatkan teknologi informasi guna menciptakan sistem informasi akuntansi yang efisien. Sistem informasi yang kuat dapat mengembangkan proses akuntansi yang mampu mencegah dan mengurangi penipuan laporan keuangan yang berpotensi merugikan perusahaan atau organisasi, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Berbagai elemen, seperti keterlibatan pengguna, kemampuan teknis individu, dan kompleksitas teknologi informasi, sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi dirancang untuk memperbaiki cara kita menerima, memproses, dan menyimpan informasi, sehingga memungkinkan pihak-pihak terkait membuat keputusan yang lebih baik dan mencapai tujuan mereka. Istilah "kecanggihan teknologi" merujuk pada seberapa baik teknologi dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Seiring dengan kemajuan teknologi, kemampuannya untuk mendukung tenaga kerja manusia juga semakin meningkat, menggantikan beberapa proses manual yang ada.

Dalam konteks kelompok, partisipasi pengguna melibatkan keterlibatan mental dan emosional yang memotivasi individu untuk berkontribusi pada tujuan bersama, seperti yang diungkapkan oleh Damana dan Suardikha (2016). Dengan kata lain, semakin besar keterlibatan dan dedikasi pengguna terhadap sistem yang dikembangkan, semakin tinggi kemungkinan sistem informasi tersebut diterima dan digunakan dengan baik. Akhirnya, hal ini akan meningkatkan standar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut penelitian oleh Putu Ardiwinata & Sujana (2019) keterlibatan pengguna dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wiratmaja et al. (2022) dan Wira Satria & Asmara Putra (2019) yang menunjukkan manfaat dari keterlibatan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, studi yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Kharisma & Dharmadiaksa menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dapat berdampak negatif pada efisiensi sistem informasi akuntansi (Wira Satria & Asmara Putra, 2019) (Wiratmaja et al., 2022) (Kharisma & Dharmadiaksa, 2015).

Kemampuan teknis masing-masing individu sangat penting karena mencerminkan seberapa baik seseorang dapat menangani sistem akuntansi yang sedang dikembangkan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi sebuah organisasi sangat bergantung pada keterampilan pengguna dalam mengoperasikan program tersebut. Setiap karyawan harus menjadi pengguna berpengalaman dari sistem untuk memproses berbagai transaksi dengan cepat dan efisien, meminimalkan kesalahan matematika, dan menyediakan laporan tepat waktu (Muslim et al., 2022). Penelitian oleh Wiratmaja et al. (2022), Wira Satria & Asmara Putra (2019), dan Swarayani & Widhiyani (2019) menunjukkan bahwa kecakapan teknis seseorang meningkatkan fungsi sistem manajemen akuntansi. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dewi et al. (2021), yang menunjukkan bahwa kecakapan teknis seseorang berdampak negatif pada efektivitas sistem informasi akuntansi (Wiratmaja et al., 2022) (Wira Satria & Asmara Putra, 2019) (Swara & Widhiyani, 2019) (Dewi et al., 2021).

Peneliti menganggap penelitian ini penting karena adanya peningkatan rasio aset tidak berwujud pada BPR di Kota Denpasar, serta penurunan kinerja keuangan yang disebabkan oleh penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang baik. Selain itu, hasil studi sebelumnya juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut topik “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” dalam penelitian mendatang.

METODE

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Denpasar menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti memilih tempat ini karena BPR di Kota Denpasar telah berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak mereka mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan mereka. Komponen independen dari penelitian ini meliputi partisipasi pengguna, keterampilan teknis, dan kompleksitas teknologi informasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Sebanyak 105 pekerja ikut serta dalam penelitian ini sebagai responden untuk mendapatkan ukuran sampel sebanyak 105 karyawan. Terdapat 21 BPR yang berpartisipasi di Kota Denpasar, dan masing-masing BPR mengirimkan lima karyawan untuk ikut serta sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada peserta. Karyawan di BPR Kota Denpasar menjadi responden dalam penelitian ini, menyediakan data melalui sistem informasi akuntansi. Metodologi analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan analisis faktor dan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemeriksaan asumsi konvensional menggunakan regresi linier berganda, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Analisis data teknis untuk penelitian ini dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas teknologi informasi (X1), keterlibatan pengguna (X2), kemampuan teknis pribadi (X3), dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) memiliki nilai korelasi item total ($r > 0,30$) lebih dari 0,30. Angka-angka ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel penelitian telah terverifikasi dan memenuhi kriteria uji validitas.

Uji Reabilitas

Mengingat hasil uji reliabilitas, setiap instrumen penelitian memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa setiap instrumen dapat dipercaya dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Data
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean.	Std. Deviation
Kecanggihan Teknologi Informasi (X ₁)	105	17	25	21,81	2,067
Keterlibatan Pemakai (X ₂)	105	22	30	26,20	2,186
Kemampuan Teknik Personal (X ₃)	105	23	30	26,48	2,140
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	105	30	40	35,08	3,047

Sumber: Data primer diolah, lampiran 7 (2024)

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	105
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	0,074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,193

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien statistik Asimptotik dua arah bernilai 0,193, dengan level signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Asymp.Sig lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa model persamaan regresi memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan hasil Uji Multikolinieritas yang menyatakan bahwa multikolinieritas tidak mempengaruhi variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Variabel independen seperti Keterlibatan Pengguna (X₂), Kecanggihan Teknologi Informasi (X₁), dan Kemampuan Teknis Pribadi (X₃) tidak memengaruhi sisa absolut dengan nilai Sig > 0,05. Kesimpulannya: Persamaan model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 2,062 + 0,421 X_1 + 0,379 X_2 + 0,525 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Berikut adalah apa yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linier berganda: Nilai konstanta sebesar 2,062 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (Y) berfungsi pada 2,062 ketika partisipasi pengguna (X₂), kecanggihan teknologi informasi (X₁), dan kompetensi teknis pribadi (X₃) semuanya bernilai nol. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memberikan dampak positif terhadap variabel dependen. Kecanggihan teknologi informasi (X₁) memiliki koefisien β_1 sebesar 0,421, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada X₁ akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,421 pada Y. Demikian pula, partisipasi pengguna (X₂) memiliki koefisien β_2 sebesar 0,379, yang berarti Y meningkat sebesar 0,379 untuk setiap kenaikan satu unit pada X₂. Sedangkan untuk kemampuan teknis pribadi (X₃), koefisien β_3 adalah 0,525, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada X₃ akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,525 pada Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang disesuaikan, juga dikenal sebagai R Square yang telah dikoreksi, adalah 0,643 berdasarkan uji R². Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kompleksitas teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan teknis individu dapat menjelaskan 64,3% variasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, variabel tambahan yang termasuk dalam model penelitian ini memengaruhi sisa 35,7%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan temuan uji F, model penelitian ini dinyatakan layak karena nilai signifikansi P adalah 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa fenomena kinerja sistem informasi akuntansi dapat diprediksi atau dijelaskan oleh semua komponen independen yang ada. Dengan kata lain, partisipasi pengguna, kecakapan teknis individu, dan kompleksitas teknologi informasi semuanya berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara bersamaan. Berdasarkan hasil kecocokan model dan tingkat signifikansi P = 0,000, model ini dapat digunakan untuk analisis atau estimasi lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B.	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,062	2,431		0,848	0,398
	Kecanggihan Teknologi Informasi (X ₁)	0,421	0,127	0,285	3,316	0,001
	Keterlibatan Pemakai (X ₂)	0,379	0,119	0,272	3,194	0,002
	Kemampuan Teknik Personal (X ₃)	0,525	0,113	0,369	4,630	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

1) Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Dampak Teknologi Informasi Canggih terhadap Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

H₀: Kinerja sistem informasi akuntansi tidak terpengaruh oleh kompleksitas teknologi informasi.

H₁: Teknologi informasi canggih memengaruhi fungsi sistem informasi akuntansi.

Dalam studi regresi yang mengamati hubungan antara X1 dan Y, perkembangan teknologi informasi (X1) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,421, nilai t sebesar 3,316, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi teknologi informasi (0,001) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel perkembangan teknologi informasi (X1).

2) Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₀: Partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₂: Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian, analisis regresi mengenai pengaruh X2 terhadap Y menunjukkan koefisien partisipasi pengguna (X2) sebesar 0,379, dengan nilai t sebesar 3,194 dan tingkat signifikansi 0,002. Alasan untuk menerima H₂ dan menolak H₀ adalah karena nilai signifikansi partisipasi pengguna (0,002) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna (X2) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

3) Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₀: kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

H₃: kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Temuan analisis regresi yang mengevaluasi pengaruh X3 terhadap Y menunjukkan bahwa kemampuan teknis X3 memiliki koefisien positif sebesar 0,525, nilai t sebesar 4,630, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penolakan terhadap H₀ dan penerimaan H₃ adalah hasil dari

nilai signifikansi 0,000 untuk keterampilan teknis pribadi yang kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa bakat teknis individu memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) yang dipengaruhi oleh X3.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi yang canggih, atau IT Sophistication, merujuk pada kemajuan di bidang teknologi yang meningkatkan cara kita mengambil, memproses, dan menyimpan informasi sehingga pihak-pihak terkait dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan (Nurlaeli Safitri dkk., 2017). Febby dan rekan-rekannya (2023) menegaskan bahwa organisasi yang memiliki infrastruktur teknologi informasi yang kuat dan perangkat lunak yang terbaru dapat menghasilkan data akuntansi dengan kecepatan dan ketepatan yang lebih tinggi, meningkatkan kualitas data yang dibutuhkan manajemen untuk pengambilan keputusan (Febby dkk., 2023).

Variabel kecanggihan teknologi informasi (X1) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,421 dengan nilai signifikansi 0,001, yang jauh di bawah batas $\alpha = 0,05$ menurut analisis data menggunakan uji t. Ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di BPR di seluruh Kota Denpasar berfungsi jauh lebih baik pada tingkat kecanggihan teknologi informasi yang lebih tinggi. Temuan dari uji hipotesis mengonfirmasi bahwa meskipun teknologi yang kurang canggih dapat mengurangi efektivitas, teknologi informasi yang lebih maju meningkatkan kinerja sistem. Hasil ini mendukung Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang menyatakan bahwa teknologi yang lebih canggih dan ramah pengguna dianggap lebih bermanfaat dan mudah digunakan, sehingga meningkatkan kinerja. Temuan ini juga mendukung Teori Rencana Tindakan (TRA), yang berpendapat bahwa sikap positif terhadap teknologi mutakhir meningkatkan fungsionalitas sistem karena manfaat yang diharapkan.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi pengguna dalam pembuatan dan pengelolaan sistem informasi dikenal sebagai keterlibatan pengguna. Pengguna sistem informasi akuntansi yang aktif terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan lebih cenderung menggunakan SI A, yang akan meningkatkan rasa memiliki mereka terhadap sistem tersebut dan memperbaiki kinerja keseluruhan sistem. Karena sistem informasi tidak dapat berfungsi dengan baik atau efisien tanpa adanya pengguna sistem informasi akuntansi, maka dapat diasumsikan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi akan meningkatkan kualitas sistem (Permana & Suryana, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BPR Se-kota Denpasar. Koefisien regresi positif sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Temuan ini diperoleh dari nilai signifikansi variabel partisipasi pengguna (X2) dan uji hipotesis (uji-t). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah pengguna, kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Sebaliknya, efektivitas sistem informasi akuntansi bisnis juga akan menurun jika keterlibatan pengguna menurun.

Berdasarkan temuan penelitian yang konsisten dengan Teori Tindakan Beralasan (TRA), keterlibatan pengguna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut TRA, ketika pengguna secara aktif berkontribusi dalam pembuatan SIA, hal ini meningkatkan niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan penggunaan dan memperbaiki kinerja sistem. TRA menyatakan bahwa emosi dan persepsi individu memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan cenderung merasa bertanggung jawab dan memiliki rasa kepemilikan terhadap sistem, yang meningkatkan efektivitasnya. Keterlibatan ini memastikan bahwa sistem berfungsi lebih baik secara keseluruhan dengan memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna secara lebih baik.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kameswara (2013) menyatakan bahwa kemampuan teknis pribadi adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui pengalaman dan pendidikan, yang dapat meningkatkan kepuasan mereka dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) suatu organisasi. Keahlian teknis sangat penting untuk membangun sistem informasi dan menyediakan data yang

tepat untuk laporan perencanaan (Wira Satria & Asmara Putra, 2019). Pengguna yang lebih mahir secara teknis akan merasa lebih puas menggunakan SIA, yang dapat mendorong mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan mereka (Putu Ardiwinata & Sujana, 2019).

Variabel kemampuan teknis pribadi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BPR Se-Kota Denpasar, menurut temuan uji-t dan nilai signifikansi. Tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, serta koefisien regresi positif sebesar 0.525 menunjukkan bahwa peningkatan kecakapan teknis meningkatkan kinerja sistem. Sebaliknya, kekurangan pekerja yang berkualitas dapat mengurangi efisiensi sistem. Hal ini mendukung Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM), yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi teknis memperbaiki kepuasan pengguna dan fungsionalitas sistem, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan. Hasil tersebut juga mendukung Teori Tindakan Rasional (Theory of Reasoned Action/TRA), yang menunjukkan bahwa pekerja termotivasi untuk meningkatkan kecakapan teknis mereka karena kesadaran mereka akan manfaatnya bagi produktivitas dan kinerja sistem.

SIMPULAN

Analisis data mengarah pada kesimpulan berikut:

1. Sistem informasi akuntansi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar menjadi lebih efisien berkat meningkatnya kompleksitas teknologi informasi. Kinerja sistem ini meningkat seiring dengan kemajuan teknologi.
2. Sistem informasi akuntansi di BPR di seluruh Kota Denpasar berfungsi jauh lebih baik ketika pengguna terlibat. Tingkat interaksi pengguna yang lebih tinggi terkait dengan kinerja sistem yang lebih baik.
3. Kemampuan teknis individu berdampak positif pada kinerja sistem informasi akuntansi di gedung-gedung BPR di seluruh Kota Denpasar. Metode ini menjadi lebih efektif seiring dengan meningkatnya keahlian teknis.

DAFTAR RUJUKAN

- Alannita, N. P., Ngurah, I. G., & Suaryana, A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 6, 33–45.
- Alawaqleh, Q. A. (2021). The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 855–863. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0855>
- Aldegis, A. M. (2018). Impact of Accounting Information Systems' Quality on the Relationship between Organizational Culture and Accounting Information in Jordanian Industrial Public Shareholding Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i1/3829>
- Anggraini, P. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(2).
- Ari, N. M. T., & Juliarsa, G. (2023). Kualitas Sistem, Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1444. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p02>
- Artanaya. (2016). Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Pemakai Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1482–1508.
- Barki, H., & Hartwick, J. (1994). Measuring user participation, user involvement, and user attitude. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 18(1), 59–79. <https://doi.org/10.2307/249610>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi* (10th ed.). Salemba Empat.

- Damayanti, N. L. K. D., Trisnadewi, A. A. A. E., Sanjaya, I. K. P. W., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2022). The Effect of Information Technology Advancement, Personal Engineering Capabilities, And Accounting Information System User Participation On Accounting Information System Effectiveness. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(1), 48–54.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Devi, N. M. K., & Dharmadiaksa, I. B. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi, Internal Locus Of Control dan Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1438. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p07>
- Dewi, K., Arizona, E., & Ernawatiningsih, L. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Kharisma*, 3.
- Dewi Sapitri, N. L. G., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2), 1263. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p18>
- Diansari, L. M., Sujana, I. K., Budiasih, I. G. A. N., & Sari, M. M. R. (2020). User Involvement, Training and Education of the User, Formalization of the Development of Information System and Support of Top Management to the Performance of Udayana University Accounting Information Systems: Organizational Commitments as Moderate Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences IRJMIS*, 7(4), 65–79. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n4.951>
- Dwirandra, A. A. N. B., & Astika, I. B. P. (2020). Impact of Environmental Uncertainty, Trust and Information Technology on User Behavior of Accounting Information Systems. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1215–1224. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1215>
- Ernawatiningsih, N. P. L., & Kepramareni, P. (2019). Effectiveness of Accounting Information Systems and the Affecting Factors. *International Journal of Applied Business & International Management*, 4.
- Faro, H. G., & Senti, L. R. (2023). System Quality, Technological Sophistication, Personal and Technical Ability Accounting Information System Effectiveness. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen (JESIM)*, 3(3), 18–24.
- Febby, N. M., Paramitha, D., & Supadmi, N. L. (2023). Kecanggihan Teknologi Informasi, Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33, 3334–3346. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i12.p16>
- Fitria, A., & Sari, I. (2023). The Influence of Personal Technical Ability and Work Experience on the Effectiveness of Using Accounting Information Systems With an Educational Background as a Moderation. *Research of Accounting and Governance*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.58777/rag.v1i1.12>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jen, T. F. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 4, 135–154.
- Jogiyanto. (2000). *Sistem Informasi Berbasis Komputer* (2nd ed.). BPFE.
- Kameswara, A. A. N., Luh, S. N., & Widhiyani, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Khafit, A., & Fauzan, S. (2020). Technology Acceptance Model (TAM): Measurement Of E-Learning Use by Accounting Students at Malang State University. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 3(3).
- Kharisma, M. D., & Dharmadiaksa, I. bagus. (2015). Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.

- Khusnudin. (2020). *Intangible Asset Dalam Pengembangan Bisnis Perspektif Maqasid Syariah*. 1(1), 40–44. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Laksmiyati, N., & Meiranto, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Dengan Menggunakan Model Delone Dan Mclean (Studi Empiris pada Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di BNI). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFPE.
- Mediaty, Said, D., Eleonora, E., Mas'ud, A. A., & Muhammad, G. (2023). The Influence of User Involvement and Personal Technical Skills on the Performance of Accounting Information Systems with Work from Home as a Moderator Variable. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(7), 205–217. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i7.2837>
- Meiryani, Islami, N. M., & Kashurnikov, S. N. (2019). The Effect of Company Sizes, User Involvement of Information System, and Top Management Support On Accounting Information System Performance. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(1), 2089–2096. <https://doi.org/10.35940/ijeat.A9652.109119>
- Monica Wareza. (2019). Kisah Pencabutan Izin Bank di Bali: Ungunya untuk Foya-foya. *CNBC Indonesia*.
- Mulyatini, N. W., Widanaputra, A. A. G. P., Asri Dwija Putri, I. G. A. M., & Mediatix Ratna Sari, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 709–714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Muslim, A. B., Yani, N. A., & Dyah Permatasari, M. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.434>
- Ningtyas, E. W., Probowulan, D., & Matiana, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. *International Journal of Social Science and Business*, 4.
- Nurlaeli Safitri, M., Rahayu, S., Nur Triyanto, D., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung). *E-Proceeding of Management*, 4, 501–506